

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Kelurahan Babakansari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung, tepatnya di jln.wuluku RT.03/RW.10 dan sekitarnya, yang merupakan salah satu wilayah yang memiliki cukup banyak anak usia dini, di sisi lain lokasi tersebut dipilih karena daerah tersebut merupakan daerah pertengahan Kota Bandung yang dapat menjadikan daerah tersebut disibukkan oleh hiruk pikuk perkotaan, yang tentunya dapat menjadikan sebuah keluarga disibukkan oleh hal-hal keduniaan saja, lalu kemudian lupa atau bahkan mengesampingkan dalam hal pencarian makna dan nilai dari kehidupan disegala aspeknya serta mengkaitkannya kepada kehidupan akhirat kelak.

Kota Bandung sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Barat menjadikan kota yang hidup serta berkembang disegala bidangnya, baik dalam bidang pariwisata, kuliner, fashion, travel, pendidikan, organisasi, komunitas, serta hal-hal lainnya. Oleh karena hal itu, penelitian ini dirasa sangat tepat dilaksanakan pada masyarakat yang menjalani kehidupan di kota yang sedang berkembang pesat tersebut yang memang tentunya perkembangan tersebut lebih kepada hal-hal yang bersifat duniawi. Seperti contoh melalui pengamatan peneliti di daerah sekitar tersebut, bahwa anak-anak lebih tertarik kepada tempat-tempat rental permainan modern, misalnya *game on-line*, *playstation*, dan *game/gadget* sebagainya, sedangkan disisi lain tempat madrasah atau pengajian anak-anak dimasjid menjadi kurang peminatnya. Ketertarikan anak ini diantaranya disebabkan lingkungan perkotaan yang tentunya membawa pengaruh pada modernisasi khususnya dalam bidang permainan, oleh karena itu seharusnya modernisasi permainan tersebut dapat di kendalikan dengan bimbingan orangtua terhadap anaknya kepada hal-hal yang lebih bermakna, khususnya penanaman kecerdasan spiritual melalui beragama dengan baik, sehingga anak tidak tercandu kepada permainan tersebut.

2. Subjek Sampel Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang/responden pada latar penelitian. Secara lebih tegas Moleong (dalam Suryabrata, 2003, hlm. 188) menyatakan bahwa “Subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian, mereka itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm. 145), bahwa :

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

Penentuan subjek penelitian ditentukan dengan total populasi pada suatu Lembaga PAUD, informan yang terpilih sebagai subjek penelitian pada penelitian ini dirasa sangat cocok untuk menjadi sumber data yang baik dan berdasarkan maksud untuk menemukan jawaban mengenai proses penanaman kecerdasan spiritual pada anak usia dini dalam keluarga. Subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah para orangtua peserta didik pada sebuah Lembaga PAUD yang berjumlah 35 peserta didik, lembaga tersebut merupakan bagian dari sebuah lembaga yayasan sosial yang bernama Al-Jariyah. Para orangtua tersebut berdomisili pada daerah yang merupakan pertengahan Kota Bandung yang dapat menjadikan daerah tersebut disibukkan oleh hiruk pikuk perkotaan, yang tentunya dapat menjadikan sebuah keluarga disibukkan oleh hal-hal keduniaan saja, lalu kemudian lupa atau bahkan mengesampingkan dalam hal pencarian makna dan nilai dari kehidupan disegala aspeknya serta mengkaitkannya kepada kehidupan akhirat kelak. Dari para orangtua tersebut peneliti akan menggali data dan informasi mengenai pemahaman orangtua tentang pentingnya berperan sebagai pendidik yang memiliki kemampuan didalam keluarga, proses penanaman kecerdasan spiritual pada anak usia dini yang dilakukan didalam keluarga, serta mengenai faktor pendukung dan penghambat dari proses penanaman kecerdasan spiritual pada anak usia dini dalam keluarga.

B. Desain Penelitian

1. Tahap Pra-Persiapan

Tahapan pertama yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi pada tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu wilayah Babakansari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Hal tersebut dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang terdapat di lokasi yang akan dipilih sebagai lokasi penelitian. Gambaran yang diperoleh meliputi lokasi penelitian, lingkungan penelitian baik sekolah madrasah maupun lingkungan sosial yang mendukung terhadap perkembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini, serta budaya-budaya umum pendidikan dalam keluarga pada lingkungan sekitar. Selanjutnya peneliti melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait untuk dapat melakukan penelitian di lokasi tersebut.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini peneliti mempertimbangkan dalam berbagai aspek dalam rangka untuk memilih permasalahan yang akan dijadikan fokus teliti, data yang akan dipergunakan, subjek dan narasumber untuk mendapatkan informasi, metode yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Setelah peneliti menentukan hal-hal tersebut, selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian, kemudian mengumpulkan data melalui angket dari sampel penelitian serta membuat kesimpulan hasil data yang diperoleh di lapangan. Adapun kriteria yang akan dijadikan sampel penelitian ialah keluarga atau para orangtua yang memiliki anak usia dini pada PAUD Al-Jariyah Babakansari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Tatacara penyebaran angket yang dilaksanakan oleh peneliti melalui para peserta didik (anak) saat proses pembelajaran di lembaga PAUD tersebut, lalu angket tersebut diberikan/dititipkan kepada peserta didik untuk dibawanya pulang kerumah yang kemudian diberikan kepada orangtuannya. Setelah itu, di keesokan harinya peserta didik maupun orangtua telah dapat mengumpulkan kembali angket tersebut kepada tutor pada lembaga tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis hasil data yang diperoleh dilapangan, tahap ini merupakan salah satu tahap yang dapat menentukan dalam temuan jawaban atas permasalahan penelitian. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari lapangan adalah metode analisis deskriptif. Pada tahap analisis data ini berawal dari pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti, kemudian data diolah sesuai dengan kaidah pengolahan data dalam penelitian ini.

4. Tahap Penulisan Laporan

Setelah peneliti dapat menyelesaikan penulisan laporan penelitian maka akan berlanjut pada tahap pelaksanaan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait serta pihak-pihak yang berwenang untuk dapat disetujui dan layak untuk disajikan sesuai dengan kaidah keilmuan dalam lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia khususnya.

C. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Spiritual

Konsep kecerdasan spiritual dalam penelitian ini bermaksud kepada keterkaitan kecerdasan spiritual dengan agama dan atau nilai keTuhanan. Disamping faktor-faktor eksternal, sesungguhnya pula makna hidup yang dicari oleh manusia itu bertumpu pada naluri religiositas dan spiritualitas manusia. Dalam Islam, naluri tersebut dikenal dengan istilah *fitrah* dan *hanif* yang dapat menjadi sumber daya potensial bagi manusia untuk beragama dan bersikap religious, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat, sehingga eksistensinya di dunia menjadi bermakna atau hidupnya punya makna. Dengan demikian, maka bisa dipastikan bahwa agama itu bisa menyediakan makna hidup yang dicari dan dibutuhkan oleh manusia. Atas berbagai hal inilah, dapat didapati bahwa kecerdasan spiritual seseorang sangat erat kaitannya dengan keagamaan.

2. Anak Usia Dini

Konsep anak usia dini pada penelitian ini bermaksud kepada adanya *fitrah* pada setiap manusia ketika dilahirkan didunia yang mesti dipelihara sejak usia dini.

Asyafah (2009, hlm. 84) mengemukakan bahwa :

Kata *fitrah* dalam Al-Qur'an dan hadits diungkapkan dalam beberapa tempat. Kecenderungan makna yang dapat diperoleh bahwa *fitrah* itu berarti: a)agama (Q.S. ar-Rum:30); b)kesucian (H. Abu Hurairah); c)beragama tauhid; d)bentuk yang diberikan kepada manusia pada saat penciptaannya dahulu (Q.S al-A'raf:172); e)murni atau ikhlas (H.R. Abu Hamid dari Muadz); f)mengakui adanya kebenaran; g)potensi dasar manusia (Q.S. Yasiin:22); h)tabiat alami yang dimiliki manusia (H.R. Muslim); dan i)*al-gharizah* (insting) dan *al-munazzalah* (wahyu dari Allah).

Menurut ajaran Islam, *fitrah* manusia itu berbagai macam atau jenisnya. Berdasarkan isyarat Al-Qur'an, Sunaryo Kartadinata (dalam Asyafah, 2008, hlm. 290-298) mengungkapkan bahwa “asal kejadian manusia (*fitrah* manusia) itu ada enam, yaitu: 1)*fitrah* beragama; 2)*fitrah* sosial; 3)*fitrah* makhluk susila; 4)*fitrah* sebagai makhluk bermatabat tinggi; 5)*fitrah* suci; 6)*fitrah* intelektual”.

3. Keluarga

Konsep keluarga pada penelitian ini erat kaitannya dengan keagamaan, seperti yang terdapat pada definisi operasional sebelumnya mengenai kecerdasan spiritual yang erat kaitannya dengan agama serta anak usia dini yang membawa berbagai ke-*fitrah*-an dalam dirinya termasuk *fitrah* agama. Disamping hal tersebut, konsep keluarga pada penelitian ini lebih di tekankan kepada peranan orangtua sebagai pendidik kecerdasan spiritual pada anak usia dini dalam keluarga, meliputi proses penanaman serta faktor pendukung dan penghambat dari penanaman kecerdasan spiritual pada anak usia dini tersebut.

4. Penanaman Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini dalam Keluarga

Penanaman kecerdasan spiritual pada anak usia dini dalam keluarga adalah runtunan/rangkaian perubahan (peristiwa)/tindakan dalam tingkat dan fase yang dilalui saat proses penanaman kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value* kepada anak yang berusia nol hingga enam tahun didalam lingkungan yang terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah.

D. Metode Penelitian

Menurut Purwadarminta dalam Sudjana (2005, hlm. 7) mengemukakan bahwa “Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”, sedangkan “penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan

masalah atau mendapat jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu” (Suryabrata, 2009. hlm. 11). “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2013. hlm. 3), hal tersebut sependapat dengan Arikunto (2006, hlm. 160), “Metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Penelitian ini mencoba mengemukakan serta menggali hingga mempelajari suatu kondisi mengenai proses penanaman kecerdasan spiritual pada anak usia dini dalam keluarga. Maka akan tepat juga cocok jika penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sehubungan dengan pendapat Nazir (2005, hlm. 54) yang menyatakan bahwa :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Disamping hal tersebut, oleh karena subjek penelitian terdiri dari beberapa keluarga/orangtua mengingat adanya populasi orangtua yang memiliki anak usia dini pada sebuah lembaga pendidikan PAUD maka penelitian ini dirasa akan cocok menggunakan penelitian kuantitatif.

Adapun metode deskriptif yang digunakan pada penelitian kuantitatif dikenal dengan sebutan statistik deskriptif. Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2013, hlm. 207-208) adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Penyajian data yang termasuk ke dalam statistik deskriptif menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut :

Penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Teknik penyajian data pada penelitian ini adalah melalui perhitungan persentase serta pada tahap simpulan menggunakan perhitungan rata-rata dari beberapa indikator penelitian sesuai yang telah ditetapkan.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Arikunto (2003, hlm. 108) mengemukakan “populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau totalitas kelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai, benda-benda atau peristiwa yang menjadi sumber data”. Populasi dalam penelitian ini adalah para orangtua yang memiliki anak usia dini (peserta didik) pada Lembaga PAUD Al-Jariyah Babakansari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Berdasarkan data lembaga tersebut sampai saat ini terdapat 35 anak peserta didik pada PAUD tersebut. Oleh karena itu, peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini adalah 35 orang yang merupakan *total sample* dari orangtua peserta didik pada lembaga tersebut.

2. Sampel Penelitian

Arikunto (1986, hlm. 104), mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Selanjutnya Arikunto (1986, hlm. 107) menyatakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila banyaknya populasi kurang dari 100, lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Sehubungan jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, maka pengambilan sampel penelitian ini adalah seluruh dari populasi, yaitu para orangtua peserta didik di Lembaga PAUD Al-Jariyah Babakansari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Sesuai dengan pengambilan sampel dari keseluruhan jumlah populasi, maka sampel penelitian dalam penelitian ini adalah 35 responden. Populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan profesi/mata pencaharian. Berikut ini akan dikemukakan mengenai karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

a. Karakteristik Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	< 20 Tahun	6	17,14
2	20 - 30 Tahun	21	60
3	30 - 40 Tahun	8	22,86
Jumlah		35	100

Sumber: *Pengolahan Angket, 2013*

Berdasarkan pengolahan data tersebut diperoleh bahwa usia yang kurang dari 20 tahun terdapat sebanyak 6 orang (17,14%) dari total sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 35 responden. Sedangkan usia diantara 20 tahun sampai 30 tahun terdapat sebanyak 21 orang (60%), dan 8 orang (22,8%) yang tersisa merupakan usia antara 30 tahun sampai 40 tahun.

b. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang diperoleh dari penyebaran angket adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD/MI	2	5,71
2	SLTP/SMP/MTs	3	8,57
3	SLTA/SMA/MA	21	60
4	Perguruan Tinggi	9	25,71
Jumlah		35	100

Sumber: *Pengolahan Angket, 2013*

Berdasarkan pengolahan data tersebut diperoleh bahwa terdapat sebanyak 2 orang (5,71%) berpendidikan SD, dari total sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 35 responden. Lalu kemudian terdapat sebanyak 3 orang (8,57%) yang bertingkat pendidikan SMP, sedangkan sebanyak 21 orang (60%) berpendidikan SMA/ sederajat, dan 9 orang (25,71%) yang tersisa bertingkat pendidikan perguruan tinggi.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2006, hlm. 160). Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik angket atau kuisioner dalam mengumpulkan data yang ada di lapangan, serta studi literatur dan studi dokumentasi. Adapun penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket atau Kuisisioner

Kartini Kartono (1986, hlm. 20) yang menyatakan bahwa :

Angket atau kuisisioner adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan atau respons tertulis sepenuhnya.

Angket dalam penelitian disiapkan untuk menggali data dan informasi dari responden mengenai penanaman kecerdasan spiritual pada anak usia dini dalam keluarga. Pedoman angket yang disajikan meliputi aspek individu (nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan responden), dan beberapa pertanyaan yang terkait pada rumusan masalah/pertanyaan penelitian dalam penelitian ini.

2. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mengungkap atau mengkaji konsep dan teori para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Disamping hal tersebut, studi literatur digunakan untuk mencari, menegaskan, melengkapi, dan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan. Penggunaan teknik ini dilakukan dengan mempelajari atau mengkaji beberapa sumber bacaan, seperti buku-buku dan hasil penelitian terdahulu ataupun *browsing* internet yang sesuai dengan permasalahan penelitian sehingga dapat menunjang proses penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan proses pengumpulan data/informasi berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental lainnya. Arikunto (2006, hlm. 231) mengemukakan bahwa “metode dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, yaitu mencari data dan mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini lebih mudah dalam pelaksanaannya, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Oleh karena itu, studi dokumentasi merupakan proses pengumpulan dokumen-dokumen baik dari lembaga maupun yang terdapat di lapangan. Hal ini, selain sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti juga sebagai bukti dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

G. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan peneliti adalah dengan mengkaji serta memahami dengan sungguh terhadap penelitian ini, termasuk didalamnya terkait perumusan masalah, tujuan penelitian, hasil dari observasi dilapangan, kaidah keilmuan, serta aspek-aspek yang akan diteliti yang tentunya mesti relevan dengan fokus penelitian maupun rumusan masalah penelitian.

2. Tahap Pembuatan Kisi-Kisi

Pembuatan kisi-kisi penelitian bermaksud untuk membantu penelitian dalam penyusunan angket, dengan adanya kisi-kisi penelitian maka fokus penelitian akan lebih jelas meliputi aspek-aspek yang akan diteliti, indikator hingga sub-sub indikator dari aspek tersebut, sumber data, serta teknik pengumpulan data.

3. Tahap Penyusunan Angket

Pada tahap penyusunan angket, diawali dari penyusunan berbagai pertanyaan yang akan digunakan pada angket atau kuisisioner. Angket tersebut merupakan teknik untuk memperoleh data dari responden atau sampel penelitian. Berbagai pertanyaan tersebut mengacu kepada indikator-indikator sesuai dari perumusan masalah pada penelitian ini yang tidak lain indikator tersebut merupakan indikator dari para ahli tertentu sesuai dengan kajian permasalahan. Termuatnya berbagai pertanyaan tersebut didampingi dengan berbagai alternatif jawaban bagi responden.

4. Tahap Revisi Angket

Perevisian angket dimaksudkan agar angket yang nantinya akan diberikan kepada para responden dapat dipahami dan tersajikan dengan baik, termasuk didalamnya penyusunan kalimat, maksud dari pertanyaan, maupun kaidah bahasa yang santun sehingga responden dapat dengan nyaman dalam membaca.

5. Tahap Penggandaan Angket

Penggandaan angket merupakan pengcopyan data sesuai dengan yang dibutuhkan, meliputi banyaknya sampel penelitian atau responden, pendokumentasian, serta pihak-pihak yang terkait perihal pengecekan terhadap angket.

H. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan ketika peneliti mengolah data-data dari hasil saat pengumpulan data yang tidak lain melalui angket. Berikut tahap-tahap saat melaksanakan pengolahan data :

1. Seleksi Data

Seleksi data yang dilaksanakan meliputi pemilihan terhadap angket-angket yang telah diterima dari para responden. Pemilihan tersebut bertujuan untuk memilah data yang bisa digunakan dan ditindak lanjuti pada tahap berikutnya atau data tersebut tidak dapat digunakan maupun ditindak lanjuti seperti angket yang tidak terisi, rusak, sobek, sehingga peneliti tidak dapat mengakses dengan jelas hasil dari jawaban responden.

2. Klasifikasi Data

Pengklasifikasian data dalam penelitian ini cukup sederhana, karena angket ditujukan kepada responden yang sama yang tidak lain merupakan total sample dari orangtua peserta didik pada sebuah lembaga PAUD. Adapun pengklasifikasian mengenai pertanyaan serta jawaban dari angket tersebut, maka peneliti melakukan pengelompokan pertanyaan sesuai nomer pertanyaan lalu serta aspek-aspeknya, hal ini bermaksud untuk mempermudah saat tahap tabulasi data.

3. Tabulasi Data

Tabulasi data bermaksud untuk mengetahui jumlah setiap jawaban dari seluruh responden pada setiap soal pertanyaan pada angket tersebut, termasuk didalamnya untuk mengetahui frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang terteera sehingga dapat mempermudah dalam tahap penafsiran data.

4. Analisa dan Penafsiran Data

Setelah tahap tabulasi data, maka pengelolaan dari hasil penelitian ini akan dilakukan perhitungan sesuai statistik presentase atau statistik elementer.

Moh. Ali (1985, hlm. 84) menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam perhitungan presentase adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel dengan lajur: Nomer urut, Alternatif jawaban, Frekuensi observasi dan presentase.
- b. Mencari frekuensi yang diobservasi (f) dengan jalan menjumlahkan tallinya dari setiap jawaban.
- c. Mencari frekuensi keseluruhan (n) dengan menjumlah frekuensi observasi dari setiap alternatif jawaban.

d. Mencari nilai presentasi dengan jalan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = presentase jawaban.
 f = frekuensi jawaban terhadap salah satu alternatif jawaban.
 n = jumlah seluruh responden yang memberikan jawaban.
 100 % = bilangan tetap atau konstanta.

Dalam penarikan kesimpulan, data yang telah diolah terlebih dahulu perlu ditafsirkan atau diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 0 % = Tak Seorang Pun
 1 % - 24 % = Sebagian Kecil
 25 % - 49 % = Hampir Setengahnya
 50 % = Setengahnya
 51 % - 74 % = Sebagian Besar
 75 % - 99 % = Hampir Seluruhnya
 100 % = Seluruhnya